



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4436 - 4441

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Restu Rahayu<sup>1✉</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [resturahayu@upi.edu](mailto:resturahayu@upi.edu)<sup>1</sup>, [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak serius dari pandemi Covid19. Proses pembelajaran yang seharusnya bertatap muka telah bergeser ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau serba online. Situasi ini menjadikan kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan instruksional untuk mendukung dan mengembangkan keperluan guru dan siswa dalam skema pembelajaran yang terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya kepemimpinan instruksional kepala sekolah di masa pandemi Covid19. Pendekatan tinjauan sistematik review kualitatif dilakukan pada penelitian ini. Metode metasintetik dengan pendekatan metaagregasi dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan ringkasan beragam temuan penelitian terpaut kepemimpinan instruksional kepala sekolah di masa pandemi Covid19. Sumber literatur yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah hasil pencarian publikasi ilmiah di internet selama empat tahun terakhir (2018-2021). Kajian ini merumuskan mengenai kepemimpinan kepala sekolah begitu menekankan dalam melindungi keberlangsungan kegiatan sekolah serta efisiensi penerapan sistematisasi pembelajaran baru di masa pandemi Covid19. Kepemimpinan kepala sekolah adalah memberikan pelayanan khusus pada guru dalam mewujudkan pembelajaran, menerapkan perubahan baru dalam kegiatan pembelajaran untuk penyesuaiannya melalui skema pembelajaran yang terbaru, dan memberikan stimulus serta gagasan kepada warga sekolah dalam mempertahankan semangat untuk meraih tujuan yang sama

**Kata Kunci:** Kepala sekolah, Kepemimpinan Instruksional, Pandemi Covid-19

### Abstract

*The world of education is one of the fields that has been seriously affected by the COVID-19 pandemic. The learning process that should be face-to-face has shifted to distance learning (PJJ) or all online. This situation allows principals with instructional leadership skills to support and develop the needs of teachers and students in the latest learning schemes. This study aims to explain the importance of principal's instructional leadership during the Covid19 pandemic. A qualitative review systematic review approach was carried out in this study. The metasynthetic method with the meta-aggregation approach was chosen to answer research questions with a summary of various research findings related to the instructional leadership of school principals during the Covid19 pandemic. The literature sources displayed in this study are the results of searching for scientific publications on the internet for the last four years (2018-2021). This study formulates the principal's leadership so that it emphasizes protecting the continuity of school activities and the efficiency of implementing new learning systematization during the Covid19 pandemic. Principal leadership is to provide special services to teachers in realizing learning, implementing new changes in learning activities for adaptation through the latest learning schemes, and providing stimulus and ideas to school members in maintaining the spirit to achieve the same goals.*

**Keywords:** Principal, Instructional Leadership, Covid-19 Pandemic

Copyright (c) 2022 Restu Rahayu, Sofyan Iskandar

---

✉ Corresponding author :

Email : [resturahayu@upi.edu](mailto:resturahayu@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2735>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan merupakan peran penting dari kepala sekolah. Maju mundurnya sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut. Banyak sekali perubahan yang diakibatkan Covid19 di seluruh dunia. Dalam dunia pendidikan sangat dirasakan sekali. Dimana bisa di lihat saat ini dalam pola pendidikan yang diterapkan. Kegiatan belajar mengajar jadi tidak kondusif seperti yang biasa dilaksanakan langsung di sekolah. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan di Indonesia selama pandemic Covid19. Agar siswa bisa belajar, pemerintah dan sekolah menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Setiap daerah diberi kebebasan untuk menentukan pembelajaran secara full on line, blended leaning, atau tatap muka langsung sesuai pembatasan penyebaran covid19 di wilayah nya.

Menurut (Angraeni, 2014) “Kepala sekolah harus menjadi garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama di masa pandemi Covid19 ini”. Pemimpin sekolah sebagai penentu keberhasilan, maju atau tidaknya sekolah artinya pemimpin sekolah bertanggung jawab penuh dalam hal menjaga keselarasan sekolah . Pada masa pandemi Covid19 capaian tujuan pendidikan dipengaruhi adanya kepemimpinan kepala sekolah yang bijaksana dan cakap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *full daring* berjalan lancar dan berhasil. Unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam melaksanakan setiap tugasnya, serta bisa merealisasikan visi dan misi dalam memimpin bawahannya dalam suatu komunitas disebut sifat kepemimpinan /kepemimpinan.

“Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah kepemimpinan yang memprioritaskan pada pembelajaran yang mampu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan guru dalam kegiatan pembelajaran agar guru mampu memberikan layanan pembelajaran yang baik kepada siswa” (Kusmintardjo, 2014). Kepemimpinan instruksional pertama kali diperkenalkan oleh (Halinger, 2015) dari hasil penelitian yang lama tahun 1980-an yang mereka lakukan. Penelitian ini menunjukkan hasil, bahwa masukan yang relevan terhadap prestasi sekolah serta hasil belajar siswa dilakukan oleh kepemimpinan instruksional. Kesimpulan dari penelitian ini praktisi administrasi pendidikan dapat membuka cakrawala baru dalam mendalami lebih jauh mengelaborasi model kepemimpinan instruksional. “Kepemimpinan instruksional dapat didefinisikan sebagai upaya kepala sekolah untuk secara tidak langsung mempengaruhi prestasi siswa dengan menciptakan organisasi pengajaran di sekolah melalui tindakan partisipatif dan dengan membangun iklim dan budaya sekolah” (Blase & Blasé., 2000). “Kepemimpinan instruksional kepala sekolah ditandai dengan tujuan yang dikomunikasikan dengan jelas dan harapan yang tinggi akan prestasi akademik dan perilaku sosial warga sekolah” (Hou et al., 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan, “kepemimpinan instruksional terhadap prestasi sekolah tidak dapat dibantah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara sistematis akan mempengaruhi prestasi belajar siswa” (Campbell et al., 2019). Begitu jua dalam membina budaya universal yang merupakan lambang kecakapan serta indra dalam meningkatkan kegiatan belajar pada sekolah ditentukan oleh kepemimpinan instruksional. “Kepemimpinan instruksional berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan pada perilaku guru dalam bekerja dengan siswa” (Naz & Rashid,2021). Pembelajaran siswa diarahkan melalui guru atas pengaruh pemimpin. Motivasi dan inspirasi guru dalam mengajar siswa dapat diperoleh dari kepala sekolah yang berkemampuan berbagai pengetahuan tentang kurikulum nasional dan menggunakan keterampilan social interpersonal nya. “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan demikian berdampak langsung pada guru yang pada gilirannya mempengaruhi peserta didik” (Abdullah et al., 2019)

Menggunakan kepemimpinan instruksional, pemimpin sekolah diperlukan untuk kreatif serta inovatif agar bisa menjadi motivator pada penyusunan pembelajaran yang dapat diubahsuaikan di kondisi pandemic covid19. Peserta didik tetap mendapat pembelajaran dan tujuan pendidikan dicapai dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi bagi semua pihak yang terdapat pada sekolah dengan menerapkan contoh pembelajaran pada jaringan (daring) yang menggunakan media zoom meeting, google classroom serta whatsapp dan yang

lainnya. Guru banyak yang bingung dalam menyusun materi untuk pembelajaran online didapat dari hasil survei menunjukkan akibat tidak memahami serta kurang akan penguasaan teknologi, (Abidin et al., 2020) (Kahfi, 2020) (Napitupulu, 2020) (Purwanto et al., 2020). Tetapi pada kenyataannya kepala sekolah di lapangan tidak begitu kreatif sehingga fungsi motivator untuk membangun dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid19 belum terlaksana secara optimal. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan yang sangat berarti, karena mereka belum mempunyai kebiasaan belajar jarak jauh, karena selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan adalah tatap muka di kelas. Pemahaman belajar siswa secara tidak langsung dipengaruhi metode belajar jarak jauh akibatnya siswa harus adaptasi lagi.

Maka dengan demikian penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjadi referensi bagi pihak terkait khususnya kepala sekolah, agar dapat mengetahui bagaimana pentingnya memiliki kepemimpinan instruksional dimasa pandemi Covid19, untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid19 agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

## **METODE**

Kajian pustaka digunakan pada metode penelitian ini. “Semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka khususnya jenis penelitian historis yang semua data-data sebagian besar diperoleh melalui kajian pustaka” (Fauziddin., 2017). Tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang dilakukan dalam kajian pustaka ini. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian disebut dengan riset perpustakaan atau sering juga studi Pustaka.

“Tahapan penelitian ini dimulai dari: Formulating the review question, pada tahap ini peneliti memformulasikan pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakan kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada masa pandemic covid19; Conducting a systematic literature research, pada tahap ini dilakukan pencarian berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas dari artikel-artikel ilmiah. Referensi yang dirujuk dibatasi pada artikel-artikel dalam rentang waktu 4 tahun terakhir, namun tidak menutup kemungkinan untuk merujuk artikel-artikel penting atau pokok yang tahunnya dibawah 4 tahun terakhir; Screening and selecting appropriate research article, mengskrinng dan menyeleksi artikel-artikel yang benar-benar sesuai dengan conceptual framework terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel ini; analyzing and synthesizing qualitative findings, melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data kualitatif dari artikel-artikel yang dirujuk. Pada tahap ini dilakukan meta-sintesis dengan pendekatan meta-agregasi dan meta-etnografi. Meta-agregasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merangkum berbagai hasil penelitian, sementara meta-etnografi dilakukan untuk mengembangkan kajian baru dalam rangka melengkapi teori-teori yang sudah ada; maintaining quality control, kendali mutu dilakukan untuk memastikan referensi dan kesimpulan yang di lakukan relevan dan representative; presenting finding, merupakan tahap akhir dalam menyusun hasil atau laporan sistematik review, merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian ini” (Petticrew & Roberts, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjawab tantangan pendidikan di masa pandemi covid19, pimpinan sekolah sebagai pimpinan harus dapat memastikan tingkat pembelajaran yang muncul dengan penerapan peran manajemen serta kepemimpinan. Pimpinan sekolah yang merupakan pimpinan lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai inovasi berupa penyesuaian berkelanjutan terhadap kebutuhan dan kondisi guna mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah serta melanjutkan pelayanan pendidikannya. Sebagai pekerja fungsional, kepala sekolah memberikan tugas mengajar di sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru pengajar dan siswa penerima pelajaran.

“Rendahnya mutu satuan pendidikan pada sekarang ini merupakan salah satu dampak dari bentuk kepemimpinan kepala sekolah mengelola organisasi satuan Pendidikan” (Kusumaningrum et al., 2020). Faktor penting dalam keberhasilan sekolah yang efektif ditunjang oleh Kepemimpinan sekolah yang konsisten dalam situasi sekolah . Oleh sebab itu, pemimpin sekolah harus paham berbagai bentuk pola fungsional fungsi manajemen, tergantung pada keadaan lingkungan kerja. Setidaknya ada sembilan model kepemimpinan: manajemen, partisipatif, transformatif, interpersonal, transaksional, postmodern, aksidental, moral, dan pembelajaran (edukatif). Kepemimpinan instruksional merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas sebuah sekolah. Memimpin kepemimpinan dianggap sebagai faktor terpenting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Ada banyak versi tentang segala sesuatu yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah dan tetap melakukan inovasi terbaru karena konsepsi kepemimpinan instruksional itu sendiri sangatlah kompleks. “Pemimpin selalu memegang peran kunci dalam setiap upaya menggiring organisasi dalam perubahan” (Solikin & Imron., 2013). Sebab itu, pemimpin perlu peka dalam menganalisis situasi saat ini dan memiliki segala tantangan untuk dapat memprediksi masa depan. Kemampuan berpikir strategis juga memungkinkan para pemimpin sekolah, sebagai manajer, untuk memunculkan gagasan baru untuk memecahkan beragam problem dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. “Tentunya tidak hanya merubah tatanan pembelajaran saat ini tetapi juga memberi dampak pada orientasi dan praktik-praktik pembelajaran di masa depan termasuk dalam hal menghadapi tantangan pandemic covid19” (Kahfi, 2020) (Purwanto et al., 2020). “Impilikasi dari kualitas dan efektifitas kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah untuk meminimalisir penyebaran covid19 dan menjaga keberlanjutan impelementasi program-program pembelajaran di sekolah merupakan kemampuan pengelolaan kepala sekolah di masa kritis” (Fernandez & Shaw, 2020) (Halinger, 2015).

Kesimpulan penelitian memperlihatkan bahwa mengatasi gangguan saat ini yang ditimbulkan oleh pandemi covid19 dapat dikelola dengan tiga praktik kepemimpinan yang bermanfaat. Pertama, kami menekankan untuk mendukung kebutuhan guru, siswa, dan warga sekolah lainnya dalam menangani tugas belajar pandemi covid19 melalui servant leadership. Konsep pengabdian juga menekankan pada peningkatan keberdayaan, kontribusi serta kerjasama berbagai pihak untuk memiliki tujuan dan bekerjasama untuk mencapainya.

“Dalam hal ini kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kecerdasan emosional harus menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, memahami gejala emosi dan psikologi warga sekolah terhadap tuntutan-tuntutan perubahan dari pelaksanaan tugasnya, serta menggunakan pendekatan yang paling efektif demi menjaga motivasi warga sekolah untuk bertahan dan berjuang mewujudkan tujuan sekolah” (Wahab et al., 2020). Kedua, kepimimpinan instruksional kepala sekolah wajib menugaskan dan menyampaikan hasil kebijakan yang telah diambil untuk menghadapi situasi saat ini. Semua warga sekolah bisa ikut andil mengambil peran dan tanggungjawab menghadapi krisis bersama. Ketiga, kepemimpinan instruksional yang bisa berkomunikasi efektif memakai banyak sekali saluran komunikasi. Penggunaan media elektronika berbasis online. “Kemampuan kepala sekolah menggunakan dan mengelola platform atau aplikasi komunikasi online sangat penting untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi serta system koordinasi dengan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah” (Murnie, 2020).

Merancang program pembelajaran jarak jauh di sekolah dengan berbagai instrument dan perlengkapan pendukung dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin, begitu juga perlu memahami dan mensosialisasikan pedoman pembelajaran jarak jauh kepada semua warga sekolah. Semua sekolah memasukkan program pembelajaran jarak jauh ini dalam kurikulum K13 dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) dan dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP). Sekolah selalu melibatkan guru secara langsung dalam penyusunan dokumen-dokumen ini. Artinya kepala sekolah melakukan upaya menugaskan guru dan menyusun kerjasama tim dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah-sekolah. Penyusunan program pembelajaran jarak jauh oleh sekolah tidak hanya dalam bentuk dokumen, tetapi juga dalam penyiapan sumber daya terutama

guru yang merupakan protagonis dari pembelajaran jarak jauh. Persiapan tersebut antara lain usaha pengembangan literasi digital guru melalui pelatihan dan pemberian tutorial cara menggunakan platform pembelajaran. Pimpinan sekolah dan guru menyusun rencana pembelajaran yang detail dan akurat terkait dengan distribusi materi dan dorongan guru selama masa pandemi. “Berkolaborasi antar mata pelajaran untuk menyepakati jadwal agar beban kerja siswa tidak menjadi terlalu tinggi, dan memasukkan aspek kecakapan hidup (life skills) agar siswa merasa pembelajaran online menyenangkan dan bermakna” (Abidin et al., 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hendaklah adanya peralihan ke keadaan yang lebih baik, mempertahankan semangat untuk meraih tujuan yang sama adanya perubahan perlu di yakinkan oleh pemimpin sekolah. Pemimpin sekolah dapat membantu memfasilitasi proses perubahan, terutama saat memecahkan masalah dan membina hubungan antar pemangku kepentingan. Karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid19 tentunya pemimpin sekolah perlu memberikan kepemimpinan yang efektif. Hal tersebut mengarah pada implementasi tata kelola sekolah yang mengena, implementasi kepemimpinan instruksional, proteksi lingkungan belajar yang bertumpu di siswa, dan pengembangan profesionalisme. Manajemen sekolah yang efektif dalam manajemen sumber daya manusia, implementasi harian strategi pembelajaran daring serta hubungan antar perseorangan yang efektif. Pada penelitian ini ditemukan variabel kepemimpinan instruksional pemimpin sekolah yaitu kepemimpinan yang memprioritaskan pada pembelajaran yang mampu menghipnotis, membimbing dan mengarahkan guru pada aktivitas pembelajaran agar pengajar bisa memberikan layanan yang baik kepada siswa masih rendah. Hal ini tidak boleh diabaikan dan tidak boleh dilakukan tindakan preventif perlu diberikan solusi yang sejalan dengan kewajiban kepala sekolah, termasuk penanggung jawab sebagai subjek perubahan, dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Dalam mendorong dan mendukung seluruh peserta dalam mengelolanya agar termotivasi dan berperan positif dalam perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid19, Untuk itu penulis sarankan, kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, dan pengambil kebijakan di tingkat kota/kabupaten bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk segera mengambil berbagai langkah antisipasi untuk melaksanakan program seperti pembinaan dan pelatihan sebagai pendidikan bagi guru dan kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G. K., Ali, A. J., Mydin, A., & Amin, N. A. Z. (2019). Exploring Capacity of Midde Managers as Instructional Leadership to Lead Transformations of Teaching and Learning in Malaysian High Performing Schools. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i3/5773>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
- Angraeni, D. K. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *The Frugal CISO*, 2(1), 114–125. <https://doi.org/10.1201/b16888-1>
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective Instructional Leadership : Teachers Perspectives on How Principals Promote Teaching and Learning in Schools. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 130–141. <https://doi.org/10.1108/09578230010320082>
- Campbell, P., Chaseling, M., Boyd, W., & Shipway, B. (2019). The Effective Instructional Leader. *Professional Development in Education*, 45(2), 276–290. <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1465448>
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>

- 4441 *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 – Restu Rahayu, Sofyan Iskandar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2735>
- Fernandez, A. A., & Shaw, G. P. (2020). Academic Leadership in a Time of Crisis : The Coronavirus and COVID-19. *Journal of Leadership Studies*, 14(1), 39–45. <https://doi.org/10.1002/jls.21684>
- Halinger, P. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership and Management*, 35(4), 388–407. <https://doi.org/10.1080/13632434.2015.1010501>
- Hou, Y., Cui, Y., & Zhang, D. (2019). Impact of Instructional Leadership on High School Student Academic Achievement in China. *Asia Pacific Education Review*, 20(4), 543–558. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09574-4>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 3(2), 137–154.
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 203–212.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Murnie. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Equality in Education Journal*, 2(2), 68–76. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Naz, F., & Rashid, S. (2021). Effective Instructional Leadership can Enhance Teachers’ Motivation and Improve Students’ Learning Outcomes. *Sir Syed Journal of Education and Social Research*, 4(1), 477–485. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss1-2021\(477-485\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss1-2021(477-485))
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). Systematic Reviews in The Social Sciences. In *Blackwell Publishing* (Vol. 42, Issue 5).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Solikin, & Imron. (2013). Manajemen Kepemimpinan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *University Research Colloquium*, 1(1), 7–11.
- Wahab, J. A., Mansor, A. Z., Hussin, M., & Kumarasamy, S. (2020). Headmasters Instructional Leadership and Its Relationship with Teachers Performance. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11 A), 97–102. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082112>